

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
BELAJAR BERBASIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP
NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :

SITI ANGGI FITRI

NPM 1411080130

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
BELAJAR BERBASIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP
NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. H. A. Bukhori Muslim Lc., M.A

Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag.,M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BELAJAR BERBASIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

SITI ANGGI FITRI

Dengan adanya upaya dari guru BK yaitu dengan memberikan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar bisa membantu peserta didik dalam mengetahui gaya belajar seperti apa yang sesuai dengan peserta didik sehingga bisa memberikan dampak positif pada semangat belajar. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dalam penelitian skripsi ini penulis, mengangkat judul Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar dan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik melalui layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar pada peserta didik di SMP Negeri 28 Bandar Lampung. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan teknik analisisnya menggunakan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ada di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar sudah sesuai dengan teori umum yang dinyatakan oleh para ahli. Hasil dari prestasi belajar peserta didik dapat meningkat dengan adanya layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Konseling Belajar Berbasis Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
BELAJAR BERBASIS GAYA BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 28 BANDAR
LAMPUNG T.P 2017/2018**

Nama : **SITI ANGGI FITRI**
NPM : **1411080130**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, Lc. MA
NIP.196212271996031001

Pembimbing II

Busmayari, S.Ag., M.Ed
NIP. 197508102009011013

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol.H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BELAJAR BERBASIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG T.P 2017/2018”**, disusun oleh **SITI ANGGI FITRI, NPM: 1411080130**, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari **Senin, 12 November 2018**.

TIM MUNAQOSYAH

- Ketua** : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag (.....)
- Sekretaris** : Indah Fajriani, M.Psi, Psikolog (.....)
- Penguji Utama** : Dr. Oki Dermawan, M.Pd (.....)
- Penguji Pendamping I** : Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, Lc, MA (.....)
- Penguji Pendamping II** : Busmayaril, S.Ag., M.Ed (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chirul Anwar, M.Pd
NIP/195608101987031001

MOTTO

إِنَّمَا ذَالِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَآءَهُ، فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾

Artinya : ‘ ‘*Sesungguhnya mereka hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan teman-teman setianya, karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaku, jika kamu orang-orang yang beriman*’ ’(Al-Imran:175)¹



¹Al-Qur'an Tajwid Terjemah, Bandung; Cv Diponegoro, 2010. h.73

PERSEMBAHAN

Dari hatiyang paling dalam dan rasa terimakasih yang tulus ku persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Ayahku tersayang Wirdi Alamsyah dan Ibunda tercinta Zulaili dan Ayahku tersayang Darwin Munadi dan Ibunda tercinta Kusuma Wati yang tak pernah melewatkan shalat 5 waktunya tanpa mendoakanku, memberiku semangat, tak ada henti-henti-hentinya mencurahkan kasih sayangnya, memberikan motivasi dan pengorbanan, terimakasih atas segala hal yang telah kalian berikan, atas untaian doa yang tak pernah henti. Terimakasih atas nasihat, dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terimakasih yang tak terhingga.
2. Adikku tersayang yaitu Nurwinda dan Pemuka Efendi, terimakasih atas motivasi dan dukungan serta mendoakan keberhasilanku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan semoga Allah SWT memberikan kemudahan dalam setiap langkah kalian.
3. Almamaterku yang tercinta yaitu UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Siti Anggi Fitri dilahirkan di Desa Lemong, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 24 Agustus 1996. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah Wirdi Alamsyah dan Ibu Zulaili.

Jenjang pendidikan penulis dimulai dari TK Dharmawanita Lemong, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat lulus pada tahun (2002). Kemudian melanjutkan di SDN 1 Lemong, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat dari tahun (2002) sampai dengan tahun (2008). Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 2 Lemong, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat tahun (2008) sampai dengan tahun (2011). Kemudian penulis melanjutkan lagi di SMA Negeri 1 Lemong, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat dari tahun (2011) sampai dengan tahun (2014).

Pada tahun 2014, peneliti diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB) UIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2014/2015.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga,, para sahabat dan para pengikutnya yang taat pada agamanya.

Skripsidengan judul **“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Konseling Belajar Berbasis Gaya Belajar Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017/2018 Di SMP Negeri 28 Bandar Lampung”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi bagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Andi Thahir, M.A.,Ed.D, dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Ahmad Bukhori Muslim Lc., MA selaku Pembimbing I dan Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan dengan ikhlas dan sabar yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
5. Drs. M. Hutasoit, M.M, selaku Kepala SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
6. Rosdianti, S.Pd, selaku guru Bimbigan dan Konseling SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang berkenan membantu dalam penelitian serta selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Musliah, Ni'maturodhiyah, Risa Dhona Tiwi, Ristia Purwaningrum, dan teman-teman Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2014 khususnya Kelas B, terimakasih atas motivasi, dukungn dan kebersamaan selama 4 tahun ini, banyak cerita suka maupun duka yang telah kita lalui bersama semoga kelak kita dipertemukan dengan cerita kesuksesan yang selalu kita impikan di masa depan.
8. Almameterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT membalas amal kebijakan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Aamiin.

Bandar Lampung, September 2018
Penulis

Siti Anggi Fitri
1411080130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
PDAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar	13
1. Pengertian Prestasi Belajar	13
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	15
3. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar	17
4. Penilaian Terhadap Prestasi Belajar	19

B. Layanan Bimbingan Konseling Belajar.....	23
1. Pengertian Bimbingan Konseling Belajar	23
2. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling Belajar	24
3. Fungsi Layanan Bimbingan Konseling Belajar.....	25
4. Manfaat Layanan Bimbingan Konseling Belajar.....	26
5. Teknik Bimbingan Konseling Belajar	27
C. Gaya Belajar	31
1. Pengertian Gaya Belajar	31
2. Jenis-jenis Gaya Belajar.....	33
3. Ciri-Ciri Gaya Belajar.....	36
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya belajar.....	42
D. Bimbingan Konseling Berbasis Gaya Belajar	44
E. Layanan Bimbingan Konseling Belajar Berbasis Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	46
F. Penelitian Yang Relevan	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Sumber Data.....	50
C. Tempat Penelitian.....	50
D. Subjek Penelitian.....	51
E. Cara Menentukan Subjek.....	51
F. Metode Pengumpulan Data	51
G. Metode Analisis Data	55
H. Triangulasi Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data dan Analisis Data	58
B. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Nilai Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas VIII.A..... 08
SMP Negeri 28 Bandar Lampung
2. Indikator Prestasi Belajar 18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Lampiran 2: Kisi-kisi Wawancara Dengan Guru BK

Lampiran 3: Kisi-kisi Wawancara Dengan Wali Kelas

Lampiran 4: Kisi-kisi Wawancara Dengan Peserta Didik

Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 6: Profil SMP Negeri 28 Bandar Lampung

Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran 8: Surat Pernyataan Plagiarisme Checker (Turnitin)

Lampiran 9: Surat Izin Penelitian

Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 11: Lembar Konsultasi Skripsi

Lampiran 12: Foto Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik lebih suka guru mengajar dengan cara menuliskan segalanya dipapan tulis. Dengan demikian mereka dapat membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian peserta didik lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk dapat memahaminya.

Belajar juga akan bermakna dan terkait dengan dunia nyata yang disajikan dalam keadaan kontekstual sehingga pembelajaran berada dan mampu memahami serta menerapkan konsep belajar dalam kehidupan sehari-hari.¹ Sekolah merupakan tumpuan para orang tua, peserta didik dan warga masyarakat guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan sifat-sifat kepribadian utama, sebagai sarana pengembangan pengetahuan, peningkatan status sosial, dan bekal hidup lainnya didunia kini dan diakhirat nanti.²

¹Chandra Ertikanto, UndangRosidin. ''Contextual Learning Module Based on Multiple RepresentationsThe Influence on Students' Concept Understanding''. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah. 2018, h.12

²Abin Syamsudin Makmum, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 272

Menurut Syaiful Bahri Dzamrah guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya : *'Dia-lah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan Hikmah (Sunnah). Meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata'* (Q.S AL Jumu'ah :2)³

Berdasarkan ayat diatas mengandung pengertian bahwa ilmu pengetahuan memberikan pelajaran kepada umat islam tentang pentingnya pendidikan.

Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita setiap individu, secara filosofis dan historis, pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna.⁴

³Al-qur'an dan terjemah, (Bandung, CV Diponegoro, 2008)

⁴Fiatin Nisa. *'Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Study Keperguruan Tinggi'* Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2018, h.1

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵

Prestasi belajar adalah hasil suatu penelitian dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Cara belajar berkembang pesat dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari banyak orang yang sadar bahwa kesulitan mereka dalam belajar mungkin berasal dari penyebab seperti penghambatan dari fungsi intelektual dan emosional.⁶ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri., sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu misal lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dimana individu berada. Dari faktor tersebut maka diharapkan adanya motivasi dari orang tua, teman, serta tenaga pendidik sehingga dapat memberikan arti bagi individu dalam meraih prestasi belajar secara optimal.

Upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik selain mengoptimalkan peranannya sebagai peserta didik seorang guru juga harus menjadikan dirinya tenaga pendidik profesional yang dapat menciptakan

⁵Prayitno.,*Dasar-dasarBimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.99

⁶JanekWankowski. *“Educational Counselling and Learning-through-teaching.British Journal of Guidance danCounseling”*, 2007. h.72

proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif, serta didukung dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan waktu yang terbatas tetapi dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, pihak sekolah maupun guru, terutama guru BK juga harus lebih memperhatikan karakteristik peserta didik terutama gaya belajar mereka. Sehingga guru tidak memaksa peserta didik dengan gaya belajar yang membuat mereka bosan, karena tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Karena kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Yakni, ‘ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama’’. Banyak guru yang kurang memperhatikan gaya belajar peserta didik sehingga mereka merasa pelajaran yang disampaikan kurang menarik yang berakibat mereka tidak paham dan tidak mengerti apa yang guru sampaikan.

Layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar merupakan pemberian bantuan berdasarkan cara dan kebiasaan belajar yang lebih disukai untuk memperoleh pengalaman dan informasi yang dapat menghasilkan perubahan. Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan

belajarnya, serta tuntunan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.⁷

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar disekolah belum berjalan. Sehingga banyak permasalahan yang dihadapi peserta didik berkenaan dengan kebiasaan belajarnya yang tergolong masih belum efektif, misalnya belajar asal belajar, belajar tanpa persiapan, nilai rendah pada mata pelajaran tertentu, pasif akan kegiatan kelas, baru belajar pada saat akan ujian atau ulangan saja, serta tidak mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.⁸ Melihat kenyataan diatas, guru pembimbing dituntut untuk benar-benar mampu memberikan layanan yang sesuai dengan permasalahan tersebut.

Melihat adanya permasalahan tersebut di atas maka perlu adanya suatu tindakan guru BK, salah satunya dengan pemberian layanan bimbingan belajar. Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan bimbingan belajar merupakan “Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.”⁹

⁷Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Amzah, Jakarta, 2010. h. 62

⁸Hasil Wawancara dengan guru pembimbing SMP Negeri 28 Bandar Lampung, Tanggal 12 Februari 2018

⁹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 62.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SMP Negeri 28 Bandar Lampung diperoleh hasil bahwa, terdapat peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang masih rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan: (1) peserta didik belum mengetahui gaya belajar yang mendominasi pada dirinya sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik; (2) ketika ulangan peserta didik masih mengandalkan contekan baik itu membawa contekan maupun mengandalkan contekan dari teman; (3) perhatian peserta didik ketika belajar masih kurang; (4) ketika proses belajar mengajar peserta didik mengobrol dengan teman sebangkunya, mengantuk, dan isin ke toilet; (5) ketika diberi tugas peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah tersebut tidak mengerjakannya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan Terdapat peserta didik yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, terkadang ada yang tidak peduli dengan penjelasan guru, jika diberi pertanyaan peserta didik tersebut tidak bisa menjawab, peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang guru sajikan.

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar disekolah belum berjalan. Sehingga banyak permasalahan yang dihadapi peserta didik berkenaan dengan kebiasaan belajarnya yang tergolong masih belum efektif, misalnya belajar asal belajar, belajar tanpa persiapan, nilai rendah pada mata pelajaran tertentu, pasif akan kegiatan kelas, baru belajar pada saat akan ujian atau ulangan saja,

serta tidak mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.¹⁰ Melihat kenyataan diatas, guru pembimbing dituntut untuk benar-benar mampu memberikan layanan yang sesuai dengan permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 28 Bandar Lampung diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Sebagai guru Bimbingan Konseling saya telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan sekolah salah satunya yaitu melaksanakan bimbingan belajar. Dalam penerapannya hal-hal yang saya lakukan adalah dengan memberikan informasi kepada peserta didik tentang bagaimana cara belajar yang baik, bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar, dan menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu. Layanan informasi ini saya berikan kepada peserta didik saat jam pelajaran BK”.¹¹ Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana keadaan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik pada tabel 1 dibawah ini :

¹⁰Hasil Wawancara dengan guru pembimbing SMP Negeri 28 Bandar Lampung, Tanggal 12 Februari 2018

¹¹Rosdianti, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 28 Bandar Lampung, wawancara, Februari 2018

Tabel 1
Nilai Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 28
Bandar Lampung

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik	KKM
1	Afif Kurnia	82	75
2	Ananda Suci Arifiana	73	75
3	Andini Novita Sari	77	75
4	Anida Tri Jannah	75	75
5	Anisa Dian Permata	74	75
6	Anisa Tasya Maharani	74	75
7	Davina Eka Putri	83	75
8	Dinda Anjani	80	75
9	Dini Dwiyanti	72	75
10	Donna Tri Wulandari	68	75
11	Erlangga Firdaus. A	78	75
12	Fadila Hasanah	73	75
13	Fairuzzami Fathoni	78	75
14	Farhan Setiawan	63	75
15	Farid Ferdiansyah	72	75
16	Ghifari Nasri Prasetya	82	75
17	Gustyan Chandra	67	75
18	I Putu Pesek Sanjaya	62	75
19	Ibramsyah Lutfi Efrino	80	75
20	Kaka Aditya Azhari	82	75
21	Kevin Horison	84	75

22	Liza Ayu Marela	78	75
23	M. Iqbal	84	75
24	M. Robie Hardiansyah	64	75
25	M. Ryan Fatahilal	56	75
26	Muhammad Iqbal	78	75
27	Rafika Putri Dwi Lestari	73	75
28	Ridho Albani	62	75
29	Ridho Aprizal	53	75
30	Silvia Agustina	73	75
31	Vieve Aulyani	33	75
32	Zhafira Laffa Bonita	83	75
Jumlah Peserta Didik		32 Orang	

Sumber: hasil pada saat survei pra penelitian 12 Februari 2018 di SMP Negeri 28 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel hasil survei pra penelitian tersebut diatas, jelas bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung terdapat peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang masih rendah dengan jumlah 32 peserta didik diantaranya terdapat 16 peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **”UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BERBASIS GAYA BELAJAR PADA**

**PESERTA DIDIK KELAS VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Diduga peserta didik yang memiliki prestasi rendah ?
2. Diduga peserta didik yang memiliki gaya belajar masih monoton ?
3. Diduga peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran?
4. Terdapat peserta didik yang merasa tidak percaya diri dalam belajar?

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, merujuk dari pada tema yang telah dibuat oleh penulis maka masalah yang akan dikaji hanya dalam ruang lingkup Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Konseling Belajar Berbasis Gaya Belajar Pada Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti paparkan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar melalui layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah : “untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar melalui layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018”

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini merupakan upaya pengembangan dan keterampilan penulis berdasarkan teori-teori yang didapatkan selama mengikuti kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

b. Secara praktis, yaitu:

1. Bagi sekolah: Sebagai alternatif sumbangan pemikiran dalam membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar melalui layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik, khususnya di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

2. Bagi pendidik: Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik agar ketika mengajar dapat menyesuaikan dengan keanekaragaman gaya belajar peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi belajar yang optimal.

3. Bagi peserta didik: Dengan mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar melalui layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan niat dalam diri mereka agar hasilnya optimal dan sesuai dengan yang diharapkan semua pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Muhibbin Syah menjelaskan prestasi belajar adalah sebuah proses belajar mengajar atau sebuah program pembelajaran materi dan kenaikan kelas.¹ Berdasarkan Winkel tersebut dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah bukti usaha yang dapat dicapai.² Menurut Tu'us "prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru."³

Menurut Hadari Nawawi bahwa prestasi belajar diartikan sebagai keberhasilan murid dalam mempelajari mata pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah mata pelajaran tertentu. Dengan mengutip Robert M. Gagne dalam artikel oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah yang mengungkapkan bahwa prestasi belajar (learning achievement) terwujud berkat adanya

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 196

²Winkel WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1984, h. 21

³Tu'u, s, Tulus, *Prilaku dan Prestasi Siswa*, Gramedia, Jakarta, 1990, h. 20

perubahan dalam kecakapan, tingkah laku, ataupun pematangan yang bertahan lama, beberapa waktu yang disebabkan oleh proses pertumbuhan tetapi adanya suatu situasi proses belajar. Bentuknya berupa perbuatan variabel-variabel maupun tulisan, keterampilan, yang bersifat mekanik dan pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes-tes yang sudah standar. Perubahan dalam hal kecakapan, tingkah laku, ataupun kemampuan itu diukur dengan apa yang mungkin dan dapat diperbuat setelah melalui proses belajar tersebut.⁴

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh murid sebagai hasil belajarnya baik berupa angka atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam perilaku tertentu.⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu sebuah proses belajar mengajar yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan dinyatakan dalam nilai raport. Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu.

⁴ Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusiawi Murid Terhadap Prestasi Belajar di SD*, analisis pendidikan, 1981, h. 109.

⁵ Muhammad Buchori, *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*, Jemmars, Bandung, 1983, h. 24.

Hasil tes inilah menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.⁶

Mudzakir dan sutrisno mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Faktor jasmani dibagi menjadi dua, yakni: (a) Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik seluruh badan beserta bagian-bagiannya, bebas dari penyakit. Prestasi belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. (b) Cacat tubuh, sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Peserta didik yang cacat belajarnya akan terganggu sehingga prestasi belajarnya akan terganggu.

⁶Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010. h.247

- 2) Faktor psikologis, Sekurang-kurangnya ada tujuh hal yang tergolong dalam faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kerajinan.
- 3) Faktor kelelahan, Kelelahan bisa berupa kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga hasil atau prestasi memuaskan, harus dihindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

b. Faktor eksternal

Faktor ini juga dibagi 3 tiga hal, yakni faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁷

- 1) Faktor keluarga, Peserta didik yang belajar menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga. Hal-hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.
- 2) Faktor sekolah, Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi siswa dengan peserta didik, disiplin di sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan tugas rumah.

⁷*Ibid*, h.249

3) Faktor masyarakat, Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, kesemuanya itu mempengaruhi belajar anak.

Berdasarkan uraian diatas, belajar merupakan suatu kompleks sehingga faktor-faktor yang mempengaruhinya juga sangat kompleks, mulai dari diri sendiri sampai pada keluarga, sekolah dan masyarakat. Kesemuanya saling mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Karena itu, kerjasama dan pengertian antara peserta didik, sekolah, orang tua maupun masyarakat sangat mendukung prestasi belajar anak secara keseluruhan.

3. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

Menurut Ahmad Tafsir hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu: 1) tahu, mengetahui (*knowing*); 2) terampil melaksanakan yang ia ketahui itu (*doing*); 3) melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen (*being*).⁸

Menurut Muhibbin Syah mengemukakan bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak

⁸ Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

diungkapkan atau diukur. Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah bahwa pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel, dan valid.⁹

Tabel 2
INDIKATOR PRESTASI BELAJAR

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	Tes lisan, tertulis, dan observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	Tes lisan, tertulis, dan observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	Tes lisan, tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	Tes tertulis, Pemberian tugas, dan observasi
5. Analisis dan pemeliharaan secara teliti	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah	Tes tertulis dan pemberian tugas
6. Sintesis	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan	Tes tertulis dan pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima	Tes tertulis,

⁹ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2007

	2. Menunjukkan sikap menolak	skala sikap, dan observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	Tes skala sikap, pemberian tugas, dan observasi
3. Apresiasi	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	Tes kala sikap, pemberian tugas, dan observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	Tes skala sikap, pemberian tugas ekspresi, dan observasi
5. Karakterisasi	1. Melembagakan atau maniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	Pemberian tugas, ekspresi proyektif, dan observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bagerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	Observasi dan tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	Tes lisan, observasi, dan tes tindakan

4. Penilaian Terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu bentuk pengakuan terhadap hasil belajar. Suatu hasil belajar dapat dikategorikan memiliki prestasi jika hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gagne dalam bukunya Nana Sudjana, membagi lima macam hasil belajar, yaitu informasi verbal, keterampilan interlektual, strategi kognitif, sikap dan

keterampilan motoris. Konsep Gagne pada dasarnya sesuai dengan konsep taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰

Nana Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar dalam ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan merupakan hasil belajar paling awal yang biasanya diterapkan dalam pembelajaran yang bersifat hafalan seperti rumus, definisi, istilah, perundangan, dan lainnya. Setelah pengetahuan, tingkat berikutnya adalah pemahaman yang terdiri dari pemahaman terjemahan arti sebenarnya, pemahaman penafsiran dengan menghubungkan suatu pemahaman dengan pemahaman sebelumnya, dan pemahaman ekstrapolasi yang berupa pemahaman terhadap makna dibalik pemahaman yang tampak. Tahapan kognitif aplikasi berupa penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus, yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Tahap aplikasi dapat diterapkan untuk menjelaskan suatu gejala baru berdasarkan gejala yang telah diketahui sebelumnya. Tahap analisis merupakan tahap memilah suatu integritas menjadi bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Dengan analisis diharapkan siswa mempunyai pemahaman yang komprehensif dan terpadu sehingga mampu mengaplikasikannya pada situasi baru yang

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, h.22

kreatif. Pada tahap evaluasi siswa telah mampu membuat suatu keputusan tentang nilai berdasarkan tujuan, gagasan, metode dan lain-lain.¹¹

Belajar afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Dalam masyarakat pada umumnya berkembang asumsi bahwa ranah afektif tidak dapat diukur, namun beberapa ahli menyatakan bahwa sikap seseorang dapat diramaikan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Nana Sudjana mengkategorikan lima jenis hasil belajar afektif, yaitu:

1. *Receiving* yang berupa kepekaan dalam menerima stimulan dari luar yang berbentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
2. *Responding*, berupa reaksi yang diberikan terhadap stimulan dari luar seperti perasaan, ketepatan reaksi, dan kepuasan dalam menjawab stimulan.
3. *Valuing* berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus seperti penerimaan terhadap nilai atau kesepakatan terhadap nilai.
4. *Organisation*, berupa pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi seperti konsep tentang nilai maupun organisasi nilai.
5. *Characteristics* yaitu perpaduan sistem nilai yang mempengaruhi terhadap kepribadian dan perilakunya.¹²

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk skill dan aktivitas siswa. Menurut Nana Sudjana hasil belajar psikomotik merupakan tahap kelanjutan dari belajar afektif, sehingga aktivitas yang muncul merupakan kelanjutan dari sikap (afektif) seperti segera memasuki kelas saat guru datang, mencatat bahan pelajaran, membaca

¹¹ Nana Sudjana, *Ibid*, h. 23

¹² Nana Sudjana, *Ibid*, h. 30

buku referensi, latihan mengerjakan soal, mampu bergaul dan lain sebagainya.¹³

Menurut Sumadi Suryabrata tentang penilaian prestasi belajar di kelompokkan menjadi tiga adalah sebagai berikut:

- 1) Dasar psikologis. Dalam setiap usaha manusia pada umumnya selalu dibutuhkan penilaian terhadap usaha-usaha yang telah dilakukan, yang berguna sebagai bahan orientasi untuk menghadapi usaha-usaha yang lebih jauh secara psikologis. Setiap orang selalu butuh mengetahui sampai sejauh manakah dia berjalan menuju kepada tujuan yang ingin atau yang harus dicapai.
- 2) Dasar didaktis. Mengenai dasar ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:
 - a) Ditinjau dari segi peserta didik, pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada umumnya berpengaruh pada pekerjaan artinya menyebabkan prestasi belajar yang selanjutnya itu lebih baik.
 - b) Dipandang dari segi guru, dengan menilai hasil atau kemajuan murid-muridnya, sebenarnya guru tidak hanya menilai hasil usaha muridnya saja. Tetapi sekaligus ia juga menilai hasil-hasil usaha sendiri, dengan mengetahui hasil-hasil usaha muridnya itu guru

¹³*Ibid*, h. 31

menjadi tahu seberapa jauh dan dalam hal mana dia berhasil serta dalam hal mana dia gagal.

- 3) Dasar administratif. Orang menilai hasil pendidikan itu juga mempunyai dasar administratif, dengan adanya penilaian yang rumusnya berwujud raport maka dapat dipenuhi berbagai kebutuhan administratif. Dengan demikian penilaian merupakan bagian yang terpenting dari proses belajar mengajar, penilaian itu bermanfaat bagi guru karena dapat membantu menjawab masalah-masalah penting mengenai siswanya dalam prosedur mengajarnya bahkan memberikan inti laporan tentang kemajuan murid-muridnya terhadap orang tua mereka masing-masing.¹⁴

B. Layanan Bimbingan Konseling Belajar

1. Pengertian Bimbingan Konseling Belajar

Bimbingan konseling belajar adalah bimbingan yang bertujuan untuk membantu para peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah dalam proses belajar.¹⁵ Bimbingan konseling belajar adalah salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang diarahkan untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 1994, h. 17

¹⁵ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004, h. 178

mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.¹⁶

Bimbingan konseling belajar adalah salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang diarahkan untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.

Menurut Tjatjo Thaha, bimbingan konseling belajar adalah layanan belajar yang berfungsi memberikan petunjuk untuk menyusun program belajar dan memecahkan berbagai masalah dalam belajar.¹⁷

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, bimbingan konseling belajar adalah layanan inti dari kegiatan sekolah untuk berhasilnya proses belajar bagi setiap peserta didik.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling belajar adalah jenis bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu dalam hal pendidikan (secara umum) dan dalam hal belajar (dalam arti sempit).

¹⁶Prayitno, M.Sc. dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, h. 279

¹⁷Tjatjo Thaha, M.si, *Bimbingan & Konseling dan Belajar & Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, Palu: Pustaka Agung Palu, 2003, h. 98

¹⁸ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013, h.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling Belajar

Kegiatan bimbingan konseling disekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan program kegiatan sekolah, terutama pada bidang belajar sehingga dapat diartikan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah merupakan tujuan yang ingin dicapai bimbingan. Yang membedakan diantara keduanya ialah jenis kegiatannya, pendidikan terletak pada proses belajar mengajar yang penekanannya pada usaha-usaha kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan bimbingan konseling terletak pada membina peserta didik dalam perkembangan pribadi, sosial psikologi, dan membantu peserta didik memecahkan masalah dalam proses belajar, yang didasarkan pada kenyataan yang dihadapi peserta didik sehingga memerlukan bantuan tenaga profesional kependidikan dalam hal ini guru pembimbing.

Program-program pendidikan disekolah termasuk program layanan bimbingan dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran sehingga proses pendidikan disekolah akan lebih bermakna sesuai dengan kebutuhan anak didik dan kebutuhan masyarakat serta pembangunan.¹⁹

Tenaga-tenaga profesional kependidikan mampu memberikan pelayanan terbaik pula bagi perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuannya, yaitu : Terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008. h. 56

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan kemampuan, kesehatan jasmani dan rohani.

3. Fungsi Layanan Bimbingan Konseling Belajar

Proses belajar yang terjadi disekolah harus senantiasa mempunyai tujuan yang jelas dan terarah sebagai pedoman dan panutan dalam aktivitas belajar sebagai seorang peserta didik, dalam tujuan tersebut pada dasarnya menyangkut penguasaan bidang pengetahuan pembinaan sikap dan pengembangan keterampilan yang merupakan cita-cita sekolah yang diselenggarakan lewat pendidikan dan pengajaran.²⁰

Fungsi bimbingan sendiri terdiri dari empat macam, yaitu :

- a. Fungsi Presertive, yaitu memelihara dan membina situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- b. Fungsi Preventif, yaitu Mencegah sebelum terjadinya permasalahan pada peserta didik.
- c. Fungsi Kuratif, yaitu Mengusahakan penyembuhan pembentukan dalam mengatasi masalah pada peserta didik.
- d. Fungsi Rehabilitasi, yaitu Mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan *treatment* yang memadai.

²⁰Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009. h.196

4. Manfaat Layanan Bimbingan Konseling Belajar

a. Manfaat bagi peserta didik:

- 1) Tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan potensinya secara optimal.
- 2) Memperhatikan karakteristik pribadi peserta didik secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya ada posisi yang tepat.
- 3) Dapat mereduksi dan mengatasi terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

b. Manfaat bagi guru pembimbing:

- 1) Membantu untuk lebih mampu menyesuaikan materi pembelajaran, bahkan program pembelajaran dengan keadaan peserta didik secara perorangan maupun kelompok.
- 2) Memudahkan guru pembimbing dalam memahami karakteristik peserta didiknya sebagai dasar untuk membantu pengembangan potensi mereka bahkan sampai pada posisi penentuan bantuan kepada mereka.²¹

²¹*Ibid*, h.112

5. Teknik Bimbingan Konseling Belajar

Menurut Dewa Ketutu Sukardi, secara garis besarnya teknik-teknik yang dipergunakan dalam bimbingan konseling belajar mengambil dua macam pendekatan, yaitu:

1) Bimbingan kelompok (*Group guidance*)

Yang dimaksud dengan bimbingan kelompok (*group guidance*) adalah suatu teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok murid dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok murid yang menghadapi masalah-masalah belajarnya dengan menempatkan dirinya di dalam suatu kehidupan/kegiatan kelompok yang sesuai.²²

Adapun bentuk-bentuk bimbingan kelompok menurut Winkel antara lain:

a) Pelajaran bimbingan (*group guidance class*)

Secara garis besarnya pelajaran bimbingan biasanya dilaksanakan disekolah sebagai berikut: pada jam tertentu (yang sudah ditentukan dalam jadwal) dan memberikan pelayanan bimbingan, yang biasanya berupa pembahasan tentang suatu masalah yang tidak termasuk dalam silabus pelajaran yang lain, misalnya cara-cara belajar yang baik.

²²*Ibid*, h. 157

b) Diskusi Kelompok

Dalam diskusi kelompok sebaiknya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang lebih kurang terdiri dari empat sampai lima orang murid. Murid yang telah bergabung dalam kelompok kecil itu mendiskusikan bersama berbagai permasalahan termasuk didalamnya masalah belajar.²³

Masalah yang mungkin dapat didiskusikan dalam diskusi kelompok misalnya: kesukaran dalam belajar, masalah pengisian waktu luang, dan masalah menyelesaikan pekerjaan rumah (PR).

c) Home Room

Seperti diketahui bahwa homeroom merupakan salah satu teknik bimbingan. Home room merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam suatu ruangan (kelas) guna kegiatan bimbingan belajar dalam usaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap murid-murid. Dalam kegiatan ini, ahli bimbingan/konselor sekolah dan murid dapat lebih dekat, seperti dalam suasana di rumah.

Kegiatan home room dapat pula dipergunakan sebagai salah satu cara dalam bimbingan belajar. Melalui kegiatan ini

²³*Ibid*, h.158

pembimbing dan murid dapat berdiskusi tentang berbagai aspek tentang belajar. Dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, membuat rencana suatu kegiatan yang berhubungan dengan belajar, menampung berbagai pendapat dari murid lain, dengan demikian murid dapat mengutarakan masalahnya dengan luas dan terbuka.²⁴

2) Bimbingan individual (*individual guidance*)

Konseling individu merupakan pemberian bantuan melalui kegiatan konseling. Konseling merupakan kegiatan yang amat penting. Bahkan dinyatakan bahwa usaha penyuluhan (*counseling*) adalah jantung hati dari usaha bimbingan secara keseluruhan.

Tugas membantu peserta didik mencari penyelesaian terhadap suatu masalah atau kesukaran dalam belajar melalui wawancara konseling dituntut yang dituntut persyaratan tertentu.²⁵

Menurut Prayitno ada beberapa syarat yaitu:

a) Sikap dalam hubungan konseling

Sikap yang harus dimiliki dalam hubungan dengan konseling adalah keyakinan konselor tentang hakikat manusia, sikap konselor menerima klien sebagaimana adanya, sikap penuh

²⁴*Ibid*, h. 60

²⁵*Ibid*, h. 161

pengertian terhadap klien, dan sikap konselor terhadap norma dan nilai-nilai.

b) Keterampilan yang harus dimiliki dalam hubungan konseling

Macam-macam keterampilan yang harus dimiliki dalam hubungan konseling, yaitu: membina keakraban (*rapport*), merasakan apa yang menjadi perasaan klien (empati), kemampuan memperhatikan. Kemampuan yang tinggi dalam keterampilan-keterampilan ini akan mampu mengembangkan hubungan yang baik antara konselor dengan klien.²⁶

Oemar Hamalik juga mengemukakan, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan konseling belajar yaitu, dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Bimbingan kelompok dilakukan terhadap kelompok peserta didik yang terutama menemukan masalah atau kesulitan yang sama atau sejenis. Pelaksanaannya dilakukan bersama-sama dimana guru atau peserta didik lainnya bertindak sebagai pembimbing. Bimbingan individual dilakukan secara perseorangan berdasarkan jenis

²⁶*Ibid*, h. 165

masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi peserta didik dengan menyediakan waktu dan tempat yang agak khusus.²⁷

C. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

M. Joko Susilo menyatakan gaya belajar merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang peserta didik dalam mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri.²⁸ Berdasarkan pendapat M. Joko Susilo tersebut dapat dipahami bahwa gaya belajar merupakan suatu yang cenderung dipilih oleh peserta didik untuk menerima informasi baru, bagaimana berkonsentrasi, memproses dan menampung informasi yang masuk ke otak dan kemudian disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik tersebut. Sementara itu, menurut Adi W. Gunawan gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.²⁹ Senada dengan pendapat Adi W. Gunawan tersebut, menurut Hamzah B. Uno gaya belajar merupakan cara yang paling disukai oleh peserta didik dalam belajar sehingga dengan cara tersebut peserta didik mampu menangkap dan memahami materi

²⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensind, 2010), h. 199

²⁸ M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), h.15

²⁹ Adi Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Proses Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 142

pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan cepat dan baik.³⁰ Berdasarkan pendapat Adi W. Gunawan dan Hamzah B. Uno tersebut, dapat dipahami bahwa gaya belajar merupakan suatu cara yang paling disukai oleh peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan berfikir dalam proses pembelajaran sehingga dengan cara tersebut peserta mampu menangkap dan memahami informasi yang diberikan dengan baik dan cepat.

Menurut Parshing, gaya belajar merupakan cara yang dianggap paling mudah dan sesuai dengan karakter masing-masing individu dalam proses belajarnya sehingga dalam kegiatan belajarnya mampu mengkombinasikan antara berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi dengan baik.³¹ Kemudian menurut pendapat Nasution, gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan masalah.³²

2. Jenis-jenis Gaya Belajar

Menurut Hamzah B. Uno ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin kita ikuti apabila memang kita merasa cocok dengan gaya belajar tersebut :

³⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 180

³¹ Parshing, Barbara, *The Power of Learning Style Memacu Anak Melejitkan Prestasi Dengan Mengenal Gaya Belajar Mereka*, (Alih bahasa: Nina Fauziah), (Bandung: Kaifa, 2007), h.31

³² Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 94

a. Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*)

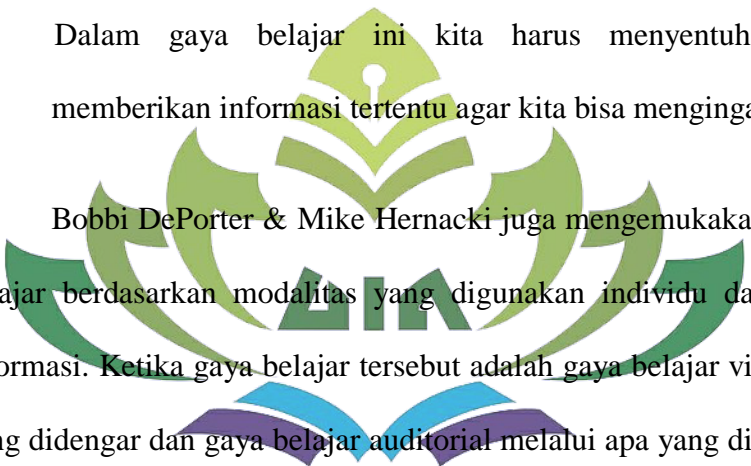
Gaya Belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

b. Gaya Belajar Auditori (*Auditory Learners*)

Gaya Belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya.

c. Gaya Belajar Kinestetik (*Tactual Learners*)

Dalam gaya belajar ini kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya.



Bobbi DePorter & Mike Hernacki juga mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi. Ketika gaya belajar tersebut adalah gaya belajar visual melalui apa yang didengar dan gaya belajar auditorial melalui apa yang didengar dan gaya belajar kinestetik melalui gerakan dan sentuhan.

a. Gaya belajar visual

Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar atau simbol akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami ide informasi yang disajikan dalam bentuk penjelasan.

b. Gaya belajar auditorial

Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial kemungkinan akan belajar lebih baik dengan cara mendengarkan. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan.

c. Gaya belajar kinestetik

Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik akan lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung. Mereka akan belajar apabila mereka mendapat kesempatan untuk memanipulasi media untuk mempelajari informasi baru.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terkandung dalam surat Al-Israa ayat 36, yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: ‘Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.’ (Q.S. Al-Israa : 36)

Berdasarkan maksud ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT telah memberikan sarana kepada manusia berupa penglihatan, pendengaran, dan qolbu yang dapat dimanfaatkan untuk belajar selama individu tersebut masih hidup. Ayat tersebut pula menjelaskan bahwa

manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang berakal dilarang untuk mengikuti apa yang tidak diketahui, karena segala sesuatu yang dilakukan akan dimintai pertanggung jawaban. Untuk itu manusia diperintahkan menuntut ilmu agar kita dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.

Sementara itu Dunn menggolongkan gaya belajar ke dalam enam jenis gaya belajar yaitu:

- a. *Visual*
Peserta didik belajar dengan baik dengan melihat gambar, grafik, slide, film, dan lain-lain. Grafis warna warni dapat membantu peserta didik menyimpan informasi.
- b. *Auditorik*
Peserta didik senang belajar melalui mendengarkan orang lain berbicara dan mendengarkan rekaman.
- c. *Taktil atau Kinesthetic*
Peserta didik belajar paling baik melalui sentuhan dan gerakan sehingga mereka senang bekerja dengan *hands-on manipulative*. Mereka senang bermain peran, eksperimen, demonstrasi, dan kegiatan yang menggunakan tubuh sebagai penguat misalnya isyarat tangan.
- d. *Beorientasi Tulisan*
Peserta didik lebih senang belajar melalui membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) dari pada mendengarkan (*listening*) atau praktik (*eksperimen*).
- e. *Interaktif*
Peserta didik menikmati diskusi dengan peserta didik lain dalam kelompok kecil atau kerja berpasangan. Hal ini mampu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.
- f. *Olfactory*
Peserta didik memperoleh manfaat dari penggunaan indera penciuman selama pelajaran. Peserta didik mengasosiasikan pelajaran melalui bau tertentu.³³

³³ Muijs, Daniel dan D. *Effektive Teaching*. (Alih Bahasa: Helli Prajitno Soeptjipto dan Sri Mulyantini Soeptjipto). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 307

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis gaya belajar yaitu : gaya belajar visual, gaya belajar *auditory*, gaya belajar *kinesthetic*, gaya belajar berorientasi tulisan, gaya belajar interaktif dan gaya belajar *olfactory*. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga jenis gaya belajar sebagai indikator variabel bebas (X) yakni, gaya belajar visual melalui apa yang dilihat, gaya belajar auditorial melalui apa yang didengar dan gaya belajar kinestetik melalui gerakan dan sentuhan.

3. Ciri-ciri Gaya Belajar

Menurut Hamzah B. Uno gaya belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*)
Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. Pertama, kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya; kedua, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna; ketiga, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik; keempat, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung; kelima, terlalu rektif terhadap suara; keenam, sulit mengikuti anjuran secara lisan; ketujuh, seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.
- b. Gaya Belajar Auditori (*Auditory Learners*)
Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga, memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.
- c. Gaya Belajar Kinestetik (*Tactical Learners*)
Ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Pertama adalah menempatkan tangan sebagai

alat penerima informasi utama agar kita terus mengingatnya. Kedua, hanya dengan memegang kita bisa menyerap informasinya tanpa harus membaca penjelasannya. Karakter ketiga adalah kita termasuk orang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran. Keempat, kita merasa bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik. Karakter terakhir, orang yang memiliki gaya belajar ini memiliki kemampuan mengorganisasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*).

Sementara itu Bobbi DePorter, dkk menyebutkan beberapa ciri dari gaya belajar visual melalui apa yang dilihat, gaya belajar auditorial melalui apa yang didengar dan gaya belajar kinestetik melalui gerakan dan sentuhan, yaitu:

a. *Visual*

Gaya belajar visual adalah belajar dengan cara melihat. Ciri-ciri peserta didik yang kecenderungan belajar visual adalah: 1) teratur, memperlihatkan segala sesuatu, menjaga penampilan; 2) mengingat dengan gambar, lebih suka membaca dari pada dibacakan; 3) membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail, mengingat apa yang dilihat.

b. *Auditorial*

Peserta didik auditorial belajar dengan cara mendengar, adapun ciri-cirinya adalah: 1) perhatiannya mudah terpecah; 2) berbicara dengan pola berirama; 3) belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca; 4) berdialog secara internal dan eksternal.

c. *Kinestetik*

Peserta didik kinestetik belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh, ciri-cirinya adalah: 1) menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak; 2) belajar dengan menunjuk tulisan

*saat membaca menanggapi secara fisik; 3) mengingat sambil berjalan dengan melihat.*³⁴

Berdasarkan ciri-ciri gaya belajar yang disebutkan oleh Bobbi Deporter, dkk tersebut diatas dapat diuraikan bahwa:

a. Gaya belajar visual

Ciri-ciri peserta didik yang kecenderungan belajar visual adalah:

- 1) Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan, Biasanya tulisannya rapi dan teratur, kamarnya tertata, penampilannya rapi dan warna yang dipilihnya ketika berbusana cocok atau serasi, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- 2) Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca dari pada dibacakan. Biasanya lebih cepat memahami suatu materi bila guru menerangkan menggunakan media gambar atau simbol, senang menandai materi yang penting dengan pena warna-warni, lebih memahami jika membaca perintah dari pada perintah oleh guru menggunakan kata-kata.
- 3) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detil, mengingat apa yang dilihat. Sehingga ketika tersesat lebih

³⁴ Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching*, (Alih bahasa: Ary Nilandri), (Bandung: KAIFA, 2012), h. 123-124

senang ditunjukkan melalui denah atau peta, daya ingatannya tentang wajah bagus, ketika berinteraksi dengan orang sering melihat ekspresi orang yang diajak bicara. Biasanya senang belajar dengan memperhatikan materi secara keseluruhan, yaitu membaca secara sepintas semua materi kemudian menandai bagian yang penting.

b. Gaya belajar Auditorial

Adapun ciri-cirinya adalah:

- 1) Perhatiannya mudah terpecah. Ketika belajar di tempat yang ramai akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi karena perhatiannya akan mudah teralihkan.
- 2) Berbicara dengan pola berirama. Cara berbicaranya berirama yaitu intonasi yang digunakan bervariasi sehingga nyaman untuk didengarkan. Cocok untuk membaca puisi, pidato dan bernyanyi.
- 3) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca. Mereka belajar bisa menggunakan rekaman radio tape, atau mereka lebih senang listening dari pada reading sehingga menikmati pelajaran ketika guru menenrangkan dengan cara ceramah, ketika membaca biasanya bersuara/menggerakkan bibirnya.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Adapun ciri-cirinya adalah:

- 1) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak. Saat berbicara maka cenderung akan menyentuh lawan bicaranya untuk mendapatkan perhatian bisa berupa mengusap punggung atau memegang tangan, lebih senang berbicara langsung dari pada melalui alat komunikasi.
- 2) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik. Mereka lebih suka bergerak dari pada diam seperti praktik, demonstrasi, uji coba, dan lain-lain, ketika membaca jarinya akan menunjuk bagian yang sedang dibaca, ketika duduk biasanya menggerakkan kakinya, dan ketika mendengarkan biasanya mengetuk-ngetukkan jari atau suatu benda, biasanya lebih cenderung menggunakan bahasa non verbal seperti mengangguk, menggeleng, mengacungkan jempol, dan lain-lain.
- 3) Mengingat sambil berjalan dan melihat. Ketika menghapalkan suatu materi, mereka cenderung menghapalkan sambil berjalan-jalan.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa, gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat) memiliki ciri-ciri : rapi dan teratur, mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar sehingga lebih suka membaca dari pada dibacakan; menyukai banyak simbol, gambar, dan warna; aktivitas kreatif: menggambar, menulis, melukis, mendesain; ketika

berbicara temponya cepat dan ketika diam senang memandang ke angkasa. Gaya belajar *auditory* (belajar dengan cara mendengar) memiliki ciri-ciri : perhatiannya mudah terpecah; belajar dengan cara mendengarkan; menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca; aktivitas kreatif; bernyanyi, mendongeng, bermain musik, berdebat; senang berbicara dan suaranya berirama. Gaya belajar *kinesthetic* (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh) memiliki ciri-ciri : menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatiannya; belajar dengan melakukan; banyak bergerak dan biasanya menggunakan bahasa non verbal; aktivitas kreatif; kerajinan tangan, menari, berkebun, berolahraga; ketika berbicara temponya lambat dan ketika diam tidak bisa tenang dalam waktu yang lama.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

M. Joko Susilo menyatakan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

- a. *Faktor alamiah (pembawaan yang tidak bisa diubah meskipun dengan latihan) Faktor alamiah meliputi intelegensi, bakat, minat, kebiasaan, modalitas belajar (kemampuan dasar otak/pikiran untuk memperoleh informasi dan menciptakan pengalaman).*
- b. *Faktor Lingkungan (faktor yang berada di luar individu atau peserta didik).*

Faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar.

1) Suara

Tiap orang mempunyai reaksi yang berbeda terhadap suara. Ada yang menyukai belajar sambil mendengarkan musik keras, musik lembut, ataupun menonton TV. Tapi ada juga yang tidak dapat berkonsentrasi kalau banyak orang di sekitarnya. Bahkan bagi orang tertentu, musik atau suara apapun akan mengganggu konsentrasi belajar mereka.

2) Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor yang pengaruhnya kurang begitu dirasakan dibandingkan pengaruh suara. Mungkin karena relatif mudah mengatur pencahayaan sesuai dengan yang dibutuhkan.

3) Temperatur

Pengaruh temperatur terhadap konsentrasi pada umumnya juga tidak terlalu dipermasalahkan orang. Namun, perlu diketahui bahwa reaksi tiap orang terhadap temperatur berbeda. Ada yang memilih belajar di tempat dingin atau sejuk, sedangkan orang yang lain memilih tempat yang hangat.

4) Desain belajar

Jika sedang belajar yang membutuhkan konsentrasi, ada yang merasa lebih nyaman untuk melakukannya sambil duduk santai di kursi, sofa, tempat tidur, tikar, karpet atau duduk santai di lantai tapi ada juga

yang sambil berbaring, berjalan-jalan, memanjat pohon. Ada 2 desain belajar yaitu desain formal dan tidak formal.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang kemudian faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam yakni, faktor pembawaan atau internal yang meliputi (intelegensi, bakat, minat, kebiasaan, modalitas belajar) dan faktor lingkungan atau eksternal yang meliputi (suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar). Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik.

D. Bimbingan Konseling Belajar Berbasis Gaya Belajar

Bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar merupakan proses pemberian bantuan (layanan) kepada siswa melalui kegiatan konseling agar peserta didik dapat menyelesaikan belajarnya melalui cara belajarnya masing-masing.

Slameto menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.³⁶ Maka belajar dapat diartikan sebagai proses yang

³⁵ M. Joko susilo, *Op. Cit*, h. 98

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 2

menghasilkan perubahan yang bersifat menetap dan menyeluruh sebagai hasil dari adanya respon individu terhadap situasi tertentu, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian, dan lain-lain.

Belajar ternyata mempunyai gaya yang berbeda-beda. Diantaranya gaya belajar auditory, visual, kinestetik, dan lain-lain. Menurut M.Nur Ghufron dan Rini Risnawati, Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi peserta didik.³⁷

Menurut Nasution gaya belajar atau "*learning style*" peserta didik yaitu cara peserta didik bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.

Karena gaya belajar setiap peserta didik itu berbeda-beda, maka perlu dilaksanakan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar. Sebab ini akan dapat membantu peserta didik terentaskan dari masalah-masalah belajarnya, khususnya pada cara belajar mereka.

Secara khusus, pelayanan bimbingan dan konseling belajar berbasis gaya belajar bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mengungkapkan sebab-sebab timbulnya masalah belajar dan merencanakan kegiatan penyelesaian belajar melalui cara belajarnya yang disukai masing-masing peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu

³⁷*Ibid*, h. 42

saja membutuhkan kesungguhan guru pembimbing (konselor) sebagai tenaga yang bertanggung jawab sekaligus sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling disekolah.

E. Layanan Bimbingan Konseling Belajar Berbasis Gaya Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual peserta didik sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Prestasi belajar yaitu taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan dinyatakan dalam nilai raport. Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Gaya belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Karena gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih oleh peserta didik untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam

menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar.

Layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu: Menentukan masalah, mencari sebab-sebab terjadinya masalah, melakukan proses pemberian bantuan, pengentasan, dan tindak lanjut.

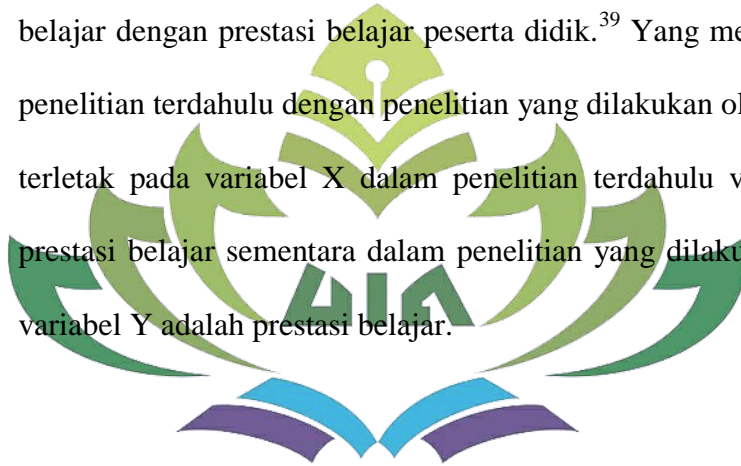
F. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu :

- 1) Mahfud Hamim, yang meneliti tentang “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Blitar.”³⁸ Menyimpulkan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pemberian bantuan pemecahan permasalahan dalam pembelajaran siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.
- 2) Sri Kaasmirawati, yang meneliti tentang “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo”. Dengan anggota populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bantudaa Kabupaten

³⁸Mahfud Hamim, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Blitar*

Gorontalo tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 144 peserta didik dan sampel penelitian adalah 40 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Gorontalo. Metode yang digunakan yakni metode korelasional yang terdiri dari dua variabel yakni variabel X (gaya belajar) dan variabel Y (prestasi belajar), berdasarkan analisis statistik korelasional diperoleh nilai $r_{xy} = 0,941$ dan $r_{xy}^2 = 0,89$ atau 89 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar peserta didik.³⁹ Yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni, terletak pada variabel X dalam penelitian terdahulu variabel Y adalah prestasi belajar sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel Y adalah prestasi belajar.



³⁹ Sri Kasmirawati, *Skripsi Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Kaupaten Gorontalo*, dalam <http://kim.ung.ac.id>, (diakses : hari kamis, 19 januari 2017 jam 16.35)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif, yang beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.¹

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu SMP Negeri 28 Bandar Lampung untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Konseling Belajar Berbasis Gaya Belajar Peserta Didik.

¹ Lexy J.Moleong,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung :Remaja RosdaKarya,2002) h.11

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer

Adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.²

Kaitannya dengan penelitian ini, sumber-sumber data primer diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling dan peserta didik.

2. Data Skunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan yang aslinya.³

Kaitannya dengan penelitian ini, sumber data skunder diperoleh dari peserta didik kelas VIII.A. Alasan pengambilan kelas VIII.A karena berdasarkan data dokumentasi diperoleh bahwa kelas VIII.A tersebut, peserta didiknya memiliki prestasi yang rendah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah di SMP Negeri 28 Bandar Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus sampai 14 Agustus 2018 pada tahun pelajaran 2017/2018.

²Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung:Tarsito, 2001), edisi revisi keempat,h.52.

³S.Nasution,*Metode Research :Penelitian Ilmiah*,(Jakarta:Bumi Aksara,2011), cet kesebelas, h.143

D. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling dan Peserta didik kelas VIII.A berjumlah 2 orang di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

E. Cara Menentukan Subjek

Dalam penelitian ini, subjek dan sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sumber data dengan pertimbangan dan didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁴

F. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala atau fenomena yang sedang diselidiki oleh peneliti.

Tujuan dari observasi adalah untuk percive sifat dan tingkat elemen yang saling terkait signifikan dengan pola budaya fenomena sosial yang kompleks atau perilaku manusia.⁵

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2007), h. 11.

⁵ Bimo Waigito, *Bimbingan Konseling (studi & karier)* (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 61

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁶

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

- a. Observasi partisipan yaitu bagian dari keadaan ilmiah, tempat dilakukannya observasi.
- b. Observasi non partisipanyaitu tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dalam pelaksanaannya peneliti hanya melihat dan mengamati upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun hal yang akan di observasi adalah proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang rendah.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Pustaa Pelajar, 1989), h. 151

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan. Jika dilihat dari segi pertanyaan maka wawancara dengan kuesioner terdapat persamaan.⁷

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga yaitu :

- a. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- b. Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dengan cاتا tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian.
- c. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.⁸

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi yaitu dalam interview hanya mengarahkan apabila jawaban menyimpang.⁹

⁷Bimo Waigito, *Op Cit*, h. 76

⁸*Ibid*, h. 83-65

⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2007), h.

Metode ini digunakan sebagai metode untuk mewawancarai langsung Guru Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan data tentang upaya guru bimbingan konseling melalui layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara lain untuk memperoleh data dari responden dengan menggunakan tehnik dokumentasi. Pada tehnik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.¹⁰

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif SMP Negeri 28 Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, dan keadaan sarana prasarana, RPL atau satlan dan program sekolah SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 81

G. Metode Analisis Data

Menurut Nasution, analisis data adalah “proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya”.¹¹ Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan pada penyederhanaan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan.

2. Display Data

Display data adalah bentuk-bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya.


¹¹ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994) h. 72

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

H. Triangulasi Data



Triangulasi data berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹²

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas atau keabsahan data, yaitu mengecek kredibilitas atau keabsahan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

¹²Sugiono, *Op. Cit*, h.241.

Triangulasi dilakukan dengan dua strategi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Adalah penulis mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber, prinsipnya lebih banyak sumber lebih baik.

2. Triangulasi metode

Adalah pengecekan dengan lebih dari suatu metode. Jika triangulasi sumber dilakukan hanya dengan suatu metode yaitu wawancara.¹³



¹³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Pada bab IV ini penulis akan melaporkan hasil penelitian mengenai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Konseling Belajar Berbasis Gaya Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 28 Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Hasil wawancara penulis dengan guru BK, Peserta Didik dan Wali Kelas di SMP Negeri 28 Bandar Lampung yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara penulis tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Konseling Belajar Berbasis Gaya Belajar dilaksanakan diruangan BK. Adapun langkah-langkah berdasarkan hasil wawancara dari guru BK, Peserta Didik, dan Wali Kelas SMP Negeri 28 Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. **Langkah pertama guru BK terlebih dahulu memberikan gambaran secara besar pada klien mengenai layanan BK belajar itu seperti apa, tujuan dan langkah-langkahnya. Dilaksanakan pada tanggal 08 agustus 2018, jam 09:00-10:00:**

Sebelum ibu melaksanakan layanan BK ibu terlebih dahulu menjelaskan pengertian layanan bk belajar, langkah-langkahnya maupun tujuannya terhadap peserta didik, agar mereka paham layanan ini seperti apa agar berjalan dengan lancar.

Hal ini diperkuat oleh peserta didik SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang menyatakan bahwa: “Pada saat guru BK melaksanakan layanan BK belajar bahwa benar beliau menjelaskan terlebih dahulu layanan Bk belajar itu apa, langkah-langkah maupun tujuannya”

Hal ini diperkuat salah satu guru SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang menyatakan bahwa:”Waktu pelaksanaan layanan BK belajar memang benar telah melaksanakan layanan BK belajar dan menjelaskan terlebih dahulu terhadap peserta didik yang mempunyai masalah supaya mereka paham dengan layanan tersebut”

b. Langkah kedua apa saja yang ibu lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2018 jam 09.00-10.00:

Pada langkah kedua guru BK memberikan pengarahan kepada peserta didik, terutama kelas IX yang mendekati Ujian Nasional, peserta didik juga harus belajar yang lebih efektif lagi, meningkatkan prestasi belajarnya, dan juga kita melihat peserta didik terutama nilainya yang terlalu rendah dengan cara memanggil orang tuanya supaya ada kerja

sama antara guru BK dengan orang tuanya karena untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Langkah yang ketiga apakah ibu sudah menerapkan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik. Dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2018 jam 09.00-10.00:

Pada langkah ketiga layanan yang sering diterapkan disekolah adalah layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok. Kitakan rujukan dari guru mata pelajaran misalkan nilai peserta didik kecil kita kan guru bk gak ngajar materi tetapi budi pekerti atau sikap, kadang guru bidang studi yang memang ngasih tau dengan guru bk kalau peserta didik ini yang kurang tapi kebanyakan guru mata pelajaran tidak memberitahu, kita sebagai guru BK menanyakan bu gimana peserta didik belajarnya misalnya peserta didik namanya ridho pelajaran Bahasa Indonesia nilainya rendah, jadi selaku guru BK saya konseling anaknya saya tanya ada kendala apa,karena pengakuan dari guru mata pelajaran misalnya nilainya kecil, ada pr tidak pernah mengerjakan jadi saya panggil anak tersebut untuk dia belajar dan menanyakan berapa nilainya untuk mencapai KKM nanti kalo nilai dia gak lulus otomatis tidak naik kelas, jadi harus ada kerja sama antara guru BK dengan guru mata pelajaran.

- d. Langkah yang keempat apakah ibu mengajarkan tentang gaya belajar kepada peserta didik. Dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2018 jam 09.00-10.00:**

Pada langkah keempat ada gaya belajar dengan cara hening supaya tidak terganggu tapi ada juga gaya belajar yang saya ajarkan dengan cara istilahnya pake hensek misalnya ada gaya belajar anak itu nyambung juga dengan musik tapi tergantung anaknya cara gaya belajar seperti itu dengan saya kasih tau dengan anaknya.

- e. Langkah yang kelima apakah ibu menggunakan program untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap gaya belajar yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2018 jam 09.00-10.00:**

Langkah yang kelima ada program yang kita buat misalkan kita liat peserta didik kelas VIII Bada beberapa anak yang nilainya rendah jadi saya buat program dengan cara kita guru BK programnya dengan konseling anak itu satu persatu dipanggil dan dengan rujukan otomatis kita tau nilainya rendah dari guru mata pelajaran dan buat programnya karena kita kalo jam sekarang ada jam kosong saya panggil anak itu tapi dengan persetujuan guru yang lagi belajar pada jam tersebut.

2. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan semua data yang telah didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut hasil analisis data yang penulis paparkan sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Konseling Belajar Berbasis Gaya Belajar SMP Negeri 28 Bandar Lampung

Dalam prosedur layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar ada beberapa tahap yaitu:

- 1) Guru BK menerima informasi dari peserta didik dan bertanya pada masalah apa yang sedang dialami sehingga guru BK dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi sebab timbulnya masalah dalam belajar.
- 2) Guru BK memberikan masukan kepada guru mata pelajaran bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.
- 3) Guru BK mengadakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar .

Oemar Hamalik mengatakan, pelaksanaan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar dilakukan dengan langkah-langkah umum sebagai berikut: Melakukan peninjauan berbagai masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi oleh para peserta didik, melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan yang selanjutnya menetapkan

satu atau beberapa faktor yang diduga paling dominan, menetapkan cara-cara yang digunakan untuk melakukan bimbingan kepada peserta didik dengan menentukan treatment mana yang cocok, melakukan bimbingan dalam bentuk bantuan, arahan, gerakan, nasihat, dan cara-cara yang sesuai dan yang telah ditetapkan sebelumnya, siswa sendiri memecahkan masalah atau kesulitan yang sedang dialaminya, melakukan penilaian dan teknik tertentu untuk mengetahui tingkat keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan dan bagaimana tindak lanjutnya.

2. Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Sebelum Dilaksanakan Layanan Bimbingan Konseling Belajar Berbasis Gaya Belajar di SMP Negeri 28 Bandar Lampung

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor baik dari dalam individu (faktor internal) dan luar individu (faktor eksternal).

Faktor internal antara lain meliputi faktor psikologis seperti dari intelegensi, minat terhadap pelajaran (adanya perasaan bosan atau tertarik), perhatian terhadap kebutuhan belajar, dan faktor eksternal antara lain keadaan kelas, guru yang mengajar, gaya belajar siswa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Suatu hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII A di SMP

Negeri 28 Bandar Lampung yaitu dengan diadakannya bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar.

Menurut Slameto mengatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal meliputi: Faktor jasmani, berupa kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis, berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan, berupa kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

3. Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Sesudah Dilaksanakan Layanan Bimbingan Konseling Belajar Berbasis Gaya Belajar di SMP Negeri 28 Bandar Lampung

Kemampuan intelektual peserta didik sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Bahwa prestasi peserta didik sebelum dan sesudah diadakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yang meningkat sebanyak 28 siswa, prestasi siswa yang menurun sebanyak 2 peserta didik dan prestasi peserta didik yang tetap sebanyak 2 siswa.

Muhibbin Syah menjelaskan prestasi belajar adalah tarif keberhasilan sebuah proses belajar atau tarif keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyajian materi dan kenaikan kelas.

Dengan layanan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya, karena dalam pemberian layanan tersebut dilakukan berdasarkan gaya belajar tiap peserta didik sehingga bisa mengatasi masalah berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal tersebut seperti bisa menghilangkan kebosanan yang terjadi pada peserta didik. Sebelum layanan ini diberikan, memunculkan ide kreatif guru dalam meningkatkan prestasi dan perhatian dalam mengajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan layanan konseling belajar berbasis gaya belajar dapat mengatasi masalah prestasi peserta didik, karena peserta didik diberikan langkah-langkah yang bisa mengurangi masalah baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri peserta didik tersebut.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi dari guru BK dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang mengalami masalah prestasi belajar di SMP Negeri 28 Bandar Lampung. Dalam pelaksanaannya peneliti mengambil sampel kelas VIII.A.

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar dapat terungkap beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik prestasi belajar rendah, salah satunya karena faktor kurang motivasi dari dalam diri peserta didik maupun dari luar. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik bahwa sikap kebiasaan yang kurang baik seperti menyontek yang dilakukan terus menerus yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik menurun, contohnya saat ada ulangan harian peserta didik menyontek jawaban dari teman sebangku dan teman samping kanan kirinya dengan tidak adanya rasa takut menyesal dia melakukan dengan santai, dan misalkan ada guru menyuruh untuk maju kedepan untuk praktek atau memberikan sebuah argument dia selalu mengelak dan tidak mau karena dia takut jika guru menyuruh dia menjawab soal itu yang menyebabkan kurangnya percaya diri seorang peserta didik yang mengakibatkan prestasi belajar dan rasa percaya diri itu dimiliki setiap manusia, dan hasil wawancara guru BK ternyata yang diungkapkan, setelah adanya permasalahan itu maka guru BK sangat berperan penting karena demi kebaikan peserta didik yang prestasi belajarnya rendah.

Setelah guru BK mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didiknya guru BK mengambil tindakan dalam membantu peserta didik yaitu dengan memberikan layanan bimbingan konseling belajar secara efektif dengan waktu yang cukup memadai agar dapat mengatasi proses pemberian layanan bimbingan konseling belajar guru BK mendata peserta didiknya yang

bermasalah dalam prestasi belajarnya, setelah guru BK mendapatkan peserta didik yang harus ditangani maka guru BK memanggil peserta didik yang bermasalah tersebut dan bersepakat untuk melakukan layanan bimbingan konseling belajar sesuai dengan waktu dan jam yang telah disepakati.

Setelah beberapa hari dilaksanakan layanan bimbingan konseling belajar guru BK tidak membiarkan peserta didiknya begitu saja tetapi guru BK mengadakan pengantauan kepada anak yang bermasalah dan guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran, maupun wali kelas untuk bisa mendapatkan data maupun hasil dari pemberi layanan bimbingan konseling belajar (seperti pendapat dan kesan yang mereka dapat dari materi yang disampaikan), tadi apakah peserta didik tersebut benar-benar sudah mengurangi kebiasaan menyontek apakah sudah dihilangkan.

Setelah selesai melakukan pelaksanaan layanan bimbingan konseling belajar ternyata hasil yang didapatkan cukup baik walaupun belum maksimal, karena dilihat dari pengamatan yang ada bahwa peserta didiknya yang tahap demi tahap dapat merubah perilakunya yang negatif menjadi perilaku positif. Peserta didik yang tadinya menyontek, bermalas-malasan belajar dan takut memberikan pendapat ternyata bisa merubah perilakunya ke yang lebih baik, seperti tidak menyontek, lebih percaya diri dan semangat belajar, sehingga sangat membantu peserta didik agar dapat belajar dan memperoleh prestasi yang baik di sekolah.

Setelah penulis mengamati upaya guru BK dalam menerapkan layanan bimbingan konseling belajar untuk meningkatkan prestasi belajar kepada peserta didik, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru BK tugasnya belum maksimal dalam memberikan layanan bimbingan konseling belajar kepada peserta didik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah Layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yang dilaksanakan guru BK di kelas VIII.A SMP Negeri 28 Bandar Lampung sudah mengarah pada proses dan teori yang ada yaitu menentukan masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik, mencari faktor penyebab timbulnya masalah tersebut, melaksanakan bimbingan dan konseling melakukan penilaian dan tindak lanjut. Adapun langkah-langkah layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar di SMP Negeri 28 Bandar Lampung yaitu guru BK menerima informasi tentang keluhan peserta didik mengenai rasa jenuh di setiap mata pelajaran, dan kemudian guru BK mengadakan layanan. Dan sebelum layanan dilaksanakan guru BK membuat Rencana Perangkat Layanan (RPL) dan mengenai pembelajaran.

Prestasi belajar peserta didik di kelas VIII.A SMP Negeri 28 Bandar Lampung sebelum dilaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar masih belum tergolong baik, tetapi tidak termasuk di bawah standart.

Prestasi belajar peserta didik kelas VIII.A SMP Negeri 28 Bandar Lampung sesudah dilaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar.

Bahwa prestasi peserta didik sesudah diadakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yang meningkat sebanyak 28 peserta didik, prestasi peserta didik yang menurun sebanyak 2 peserta didik dan prestasi peserta didik tetap sebanyak 2 peserta didik yang menurun sebanyak 2 peserta didik dan prestasi peserta didik yang tetap sebanyak 2 peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran kepada berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Peserta Didik

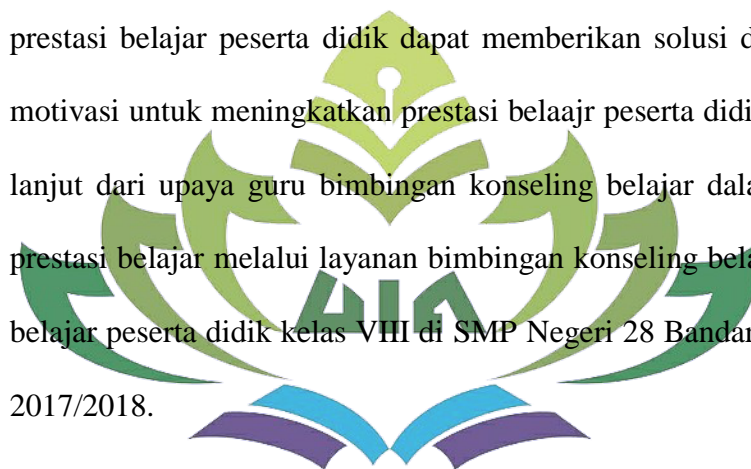
Peserta didik perlu menumbuhkan hasrat keinginan dan semangat untuk dapat aktif dalam proses berjalannya bimbingan belajar yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sehingga akan meningkatkan pemahaman terutama pemahaman terkait prestasi belajar melalui layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yang mendominasi pada dirinya yang kemudian dapat dijadikan suatu kelebihan dalam memperoleh prestasi belajar yang optimal.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat memprogramkan dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait prestasi belajar melalui layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang prestasi belajar peserta didik dapat memberikan solusi dengan pemberian motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebagai tindak lanjut dari upaya guru bimbingan konseling belajar dalam meningkatkan prestasi belajar melalui layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.



DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Makmum Syamsudin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2002
- Abror, Abdul Rachman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. PT.Tiara Wacana Yogya. 1993
- Allport, G. W. *Personality, a Psychological Interpretation*. London. Constable, 1955
- A, Fuchan. *Pengantar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2004
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta. 1991
- Bahri Syaiful. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional Indonesia. 1994
- Buchori, Muhammad. *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*. Bandung. Jemmars. 1983
- Brown, J. S. Collins, A. & Duguid, P. Situated cognition & the culture of learning. *Educational Researcher*. 1989
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Diponegoro, Bandung, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta. Sinar Grafika. 2003
- Deporter, Bobbi & Mike Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Alih bahasa: Alwiyah Abdurrahman). Bandung. Kaifa. 2005
- Deporter, Bobbi. Dkk. *Quantum Teaching*. (Alih bahasa: Ary Nilandari). Bandung. Kaifa. 2012
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta. PT Rineka Cipta. 2007
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara. 2012

- Djamarah. Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2008
- Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2011
- Gunawan Adi. *Genius Learning Strategy Petunjuk Proses Mengajar*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. 2004
- Hamalik. Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo. 1990
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Erlangga. 2004
- Kasmirawati, Sri. *Skripsi Hubungan Antar Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo*. Tersedia dalam <http://kim.ung.ac.id>. diakses: hari Kamis. 19 Januari 2017 jam 16.35 WIB
- Kartono, Kartini. *Bimbingan Belajar dan Perguruan Tinggi*. Jakarta. Rajawali. 1985
- Keller, J. M. Development and use of the ARCS model of instructional design. *Journal of Instructional Development*, 1987
- Lee, H. S. & Butler, N. Making authentic science accessible to students. *International Journal of Science Education*. 2003
- Makmum, Abin Syamsudin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2002
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2003
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara. 2008
- Peel, E. A. *The Psychological Basis of Education*. Edinburgh. Oliver and Boyd. 1956
- Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta. 2004
- Sabri, Aliyusuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Pedoman Ilmu Jaya. 2007
- Salahuddin, Mahfudh. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya. Bina Ilmu. 1990

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2010
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfa Beta. 2012
- Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Rineka Cipta. 1996
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2008
- Susilo Joko M. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta. Pinus. 2006
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung. Tarsito. 2004
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2013
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta. Rineka Cipta. 2008
- Trianto. *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta. Kencana. 2010
- Uno, Hamzah B.. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara. 2012
- Wankowski, J. A. Educational Counseling a Helping Hand in Restoring Shattered Learning Copetence. *Proceedings of the British Student Health Assosiation*. 1973
- Widoyoko, Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2004
- Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta. Sketsa. 2014